

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreatifitas pengarang yang berisi gambaran kehidupan masyarakat. Melalui karyanya, pengarang memberikan gambaran kehidupan masyarakat melalui cara pandangnya. Setyorini (2014:1-2) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan disamping keefektifan penyampaian pesan. Karya sastra hadir dari hasil pemikiran pengarang mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata, yang kemudian oleh pengarang diramu sedemikian rupa berdasarkan kreatifitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, pengarang memberikan gambaran tentang kehidupan melalui karyanya dan berusaha sedemikian rupa agar para pembaca dapat mengetahui cara pandangnya terhadap sesuatu dan membuat pembaca seolah dapat merasakan secara langsung yang dimaksud oleh pengarang dalam karyanya. Hal inilah yang mendorong minat dari para pembaca untuk mengapresiasi sebuah karya sastra.

Karya sastra tidak hanya sebagai bentuk tulisan yang mengekspresikan kreatifitas pengarang saja, namun juga memiliki fungsi lainnya yakni dapat berupa gambaran atau pengimajian tentang kehidupan. Ia memuat gambaran tentang nilai kehidupan, pengajaran hidup, dengan cara yang mampu menggugah pembaca sekaligus dapat berfungsi sebagai media yang memberikan informasi berupa

cerminan keadaan masyarakat pada masa karya tersebut dibuat, sehingga tidak jarang pembaca memperoleh pengetahuan baru yang disampaikan melalui sebuah karya sastra.

Karya sastra pun terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pembaca dapat mengetahui nilai-nilai hidup, seperti moral, adat istiadat, tingkah laku manusia dan lain-lain melalui karya sastra. Nilai pengajaran hidup yang paling sering didengar salah satunya yakni tentang nilai moral. Perkataan baik atau buruk, sikap, sifat, perbuatan baik dan buruk itu berkenaan dengan nilai moral yang berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan yang hendak disampaikan. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri, dan mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 2009:321). Pada akhirnya hal inilah yang banyak mempengaruhi terciptanya karya-karya yang mengandung nilai-nilai kehidupan, dari sebuah peristiwa yang kemudian diolah pengarang melalui pemikirannya yang imajinatif sehingga menjadi sebuah karya tulis. Selain itu nilai-nilai tersebut dapat pula mengedukasi pembaca melalui pesan atau amanat yang terdapat dalam karya sastra. Dengan adanya hubungan antara karya sastra yang mengangkat tentang kehidupan manusia ini, maka hubungan antara keduanya menjadi tak terpisahkan. Hal ini terdapat pula pada karya sastra berbentuk novel.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang memuat tentang pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu gambaran tentang

perjalanan hidup, yang didalamnya mengandung pengajaran tentang nilai kehidupan. Dapat dikatakan bahwa novel merupakan sebuah potret atau cerminan realitas yang diwujudkan dalam sebuah bentuk tulisan atau karya yang juga banyak mengandung nilai didik yang dapat dilihat pada unsur amanat. Dari amanat tersebut dideskripsikan tentang nilai-nilai seperti nilai adat istiadat, nilai moral dan lain sebagainya.

Nilai moral dalam novel mencerminkan apa yang dilihat pengarang melalui cara pandangnya. Ia melihat nilai-nilai kehidupan yang kemudian diungkapkan melalui novel kepada pembaca. Namun pada dasarnya baik atau buruknya sesuatu sebenarnya bersifat relatif, yang berarti apa yang menurut pandangan seseorang baik, belum tentu baik pula menurut orang lain, bahkan tak jarang terlihat buruk. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan hidup dari setiap orang, sehingga tak jarang terjadi perdebatan karena adanya perbedaan tersebut. Seperti halnya dengan novel *Belenggu* karya Awung, yang merupakan salah satu novel yang isinya adalah gambaran kehidupan ataupun perjalanan hidup seorang tokoh dengan segala permasalahan yang dihadapinya.

Novel *Belenggu* mengangkat sebuah kisah nyata yang menceritakan tentang kehidupan dari seorang pria yang terjebak pada persoalan pelik dalam hidupnya yang diakibatkan oleh ketergantungan atau kecanduannya terhadap narkoba. Awung menuangkan kisah tersebut kedalam sebuah bentuk karya tulis, Ia merefleksikan kehidupan masyarakat pada masa karya tersebut dibuat. Dengan gaya tulis, kreatifitas serta imajinasi yang dimiliki, Awung mampu memberikan

gambaran yang jelas dan cerdas tentang beratnya kehidupan yang dijalani oleh tokoh utama.

Berdasarkan uraian kisah di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak persoalan kehidupan/moral yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel *Belenggu* karya Awung tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup bagi para penikmat sastra yang tidak dapat ditemukan pada novel lainnya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkajinya untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang nilai moral dalam novel karena menarik untuk dikaji, karena menyajikan pengetahuan baru dan mendalam tentang lingkungan pergaulan dari seorang pecandu narkoba dan istilah-istilah yang sering digunakan para pecandu yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka masalah penelitian ini di fokuskan pada dua hal yaitu:

- a. Bagaimanakah nilai moral dalam novel *Belenggu* karya Awung ditinjau dari sudut pandang manusia sebagai makhluk individu?
- b. Bagaimanakah nilai moral dalam novel *Belenggu* karya Awung ditinjau dari sudut pandang manusia sebagai makhluk sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bagaimanakah nilai moral dalam novel *Belenggu* karya Awung ditinjau dari sudut pandang manusia sebagai individu.

- b. Mendeskripsikan bagaimanakah nilai moral dalam novel *Belenggu* karya Awung ditinjau dari sudut pandang manusia sebagai makhluk sosial.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang ilmu sosiologi sastra, dan mengetahui nilai moral dalam novel *Belenggu* karya Awung sebagai bahan referensi.

- b. Bagi Pembaca

Kegunaan yang diperoleh pembaca yakni membantu untuk membentuk sikap yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai apa saja yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan dalam bermasyarakat. Seperti hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dapat juga disebut

sebagai tolak ukur dalam bertindak. Nilai moral tersebut yakni dari sudut pandang manusia sebagai individu dan nilai moral dari sudut pandang manusia sebagai makhluk sosial.

- b. Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan cerminan realitas kehidupan manusia yang digambarkan melalui tokoh dalam cerita tersebut. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Belunggu* karya Awung yang diterbitkan oleh Pustaka populer Obor, pada tahun 2010, merupakan salah satu novel yang memberikan gambaran persoalan moral dan persoalan sosial pada masa karyanya dibuat.
- c. Sosiologi sastra adalah ilmu sastra yang mengkaji tentang berbagai permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat yang ditampilkan melalui karya sastra. Permasalahan ini diangkat menjadi sebuah karya yang mencerminkan berbagai persoalan tersebut serta ditambah kreatifitas pengarang dalam meramu karyanya.